BAB II
TINJAUAN UMUM PT. KERETA API INDONESIA

2.1 Sejarah Perusahaan

Kehadiran kereta api di Indonesia ditandai dengan pencangkulan pertama pembangunan jalan KA didesa Kemijen Jum'at tanggal 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Mr. L.A.J Baron Sloet van den Beele. Pembangunan diprakarsai oleh "Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij" (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P de Bordes dari Kemijen menuju desa Tanggung (26 Km) dengan lebar sepur 1435 mm. Ruas jalan ini dibuka untuk angkutan umum pada Hari Sabtu, 10 Agustus 1867.

Keberhasilan swasta, NV. NISM membangun jalan KA antara Kemijen - Tanggung, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang - Surakarta (110 Km), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun jalan KA didaerah lainnya. Tidak mengherankan, kalau pertumbuhan panjang jalan rel antara 1864 - 1900 tumbuh dengan pesat. Kalau tahun 1867 baru 25 km, tahun 1870 menjadi 110 km, tahun 1880 mencapai 405 km, tahun 1890 menjadi 1.427 km dan pada tahun 1900 menjadi 3.338 km.

Selain di Jawa, pembangunan jalan KA juga dilakukan di Aceh (1874), Sumatera Utara (1886), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), bahkan tahun 1922 di Sulawasi juga telah dibangun jalan KA sepanjang 47 Km antara Makasar - Takalar, yang pengoperasiannya dilakukan tanggal 1 Juli 1923, sisanya Ujungpandang - Maros belum sempat diselesaikan. Sedangkan di Kalimantan, meskipun belum sempat dibangun, studi jalan KA Pontianak - Sambas (220 Km) sudah diselesaikan. Demikian juga di pulau Bali dan Lombok, juga pernah dilakukan studi pembangunan jalan KA.

Sampai dengan tahun 1939, panjang jalan KA di Indonesia mencapai 6.811 km. Tetapi, pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 km raib, yang diperkirakan karena dibongkar semasa pendudukan Jepang dan diangkut ke Burma untuk pembangunan jalan KA disana.

Jenis jalan rel KA di Indonesia semula dibedakan dengan lebar sepur 1.067 mm; 750 mm (di Aceh) dan 600 mm dibeberapa lintas cabang dan tram kota. Jalan rel yang dibongkar semasa pendudukan Jepang (1942 - 1943) sepanjang 473 km,

sedangkan jalan KA yang dibangun semasa pendudukan Jepang adalah 83 km antara Bayah - Cikara dan 220 km antara Muaro - Pekanbaru. Ironisnya, dengan teknologi yang seadanya, jalan KA Muaro - Pekanbaru diprogramkan selesai pembangunannya selama 15 bulan yang memperkerjakan 27.500 orang, 25.000 diantaranya adalah Romusha. Jalan yang melintasi rawa-rawa, perbukitan, serta sungai yang deras arusnya ini, banyak menelan korban yang makamnya bertebaran sepanjang Muaro - Pekanbaru.

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, karyawan KA yang tergabung dalam "Angkatan Moeda Kereta Api" (AMKA) mengambil alih kekuasaan perkeretaapian dari pihak Jepang. Peristiwa bersejarah yang terjadi pada tanggal 28 September 1945, pembacaan pernyataan sikap oleh Ismangil dan sejumlah anggota AMKA lainnya, menegaskan bahwa mulai tanggal 28 September 1945 kekuasaan perkeretaapian berada ditangan bangsa Indonesia. Orang Jepang tidak diperkenankan lagi campur tangan dengan urusan perkeretaapian di Indonesia. Inilah yang melandasi ditetapkannya 28 September 1945 sebagai Hari Kereta Api di Indonesia, serta dibentuknya "Djawatan Kereta Api Republik Indonesia" (DKARI).

2.2 Profil Perusahaan

Nama : PT. Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung
Alamat : Jalan Stasiun Selatan No.25

2.2.1 Bentuk Badan Hukum

Perseroan Terbatas/PT/Korporasi/Korporat

Perseroan terbatas adalah organisasi bisnis yang memiliki badan hukum resmi yang dimiliki oleh minimal dua orang dengan tanggung jawab yang hanya berlaku pada perusahaan tanpa melibatkan harta pribadi atau perseorangan yang ada di dalamnya. Di dalam PT pemilik modal tidak harus memimpin perusahaan, karena dapat menunjuk orang lain di luar pemilik modal untuk menjadi pimpinan. Untuk mendirikan PT / persoroan terbatas dibutuhkan

sejumlah modal minimal dalam jumlah tertentu dan berbagai persyaratan lainnya. Berikut ciri dan sifat PT :

- Kewajiban terbatas pada modal tanpa melibatkan harta pribadi.
- Modal dan ukuran perusahaan besar.
- Kelangsungan hidup perusahaan PT ada di tangan pemilik saham.
- Dapat dipimpin oleh banyak orang yang tidak memiliki bagian saham.
- Kepemilikan mudah berpindah tangan.
- Mudah mencari tenaga kerja untuk karyawan/pegawai.
- Keuntungan dibagikan kepada pemilik modal/saham dalam bentuk dividen.
- Kekuatan dewan direksi lebih besar daripada kekuatan pemegang saham.
- Sulit untuk membubarkan PT.
- Pajak berganda pada pajak penghasilan/PPH dan pajak deviden.

2.2.2 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan merupakan pengelompokan dalam bidang usaha yang ada dalam suatu perusahaan yang mewakili pekerjaan atau layanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut, bidang perusahaan pun ada berbagai macam dan saat ini sudah banyak bidang perusahaan yang ada pada perusahaan di Indonesia.

PT. Kereta Api Indonesia merupakan penyedia jasa transportasi darat yang melayani jarak dalam kota maupun luar kota. Dengan berbagai macam kelas dengan target pasar semua golongan.

2.2.3 Logo Perusahaan

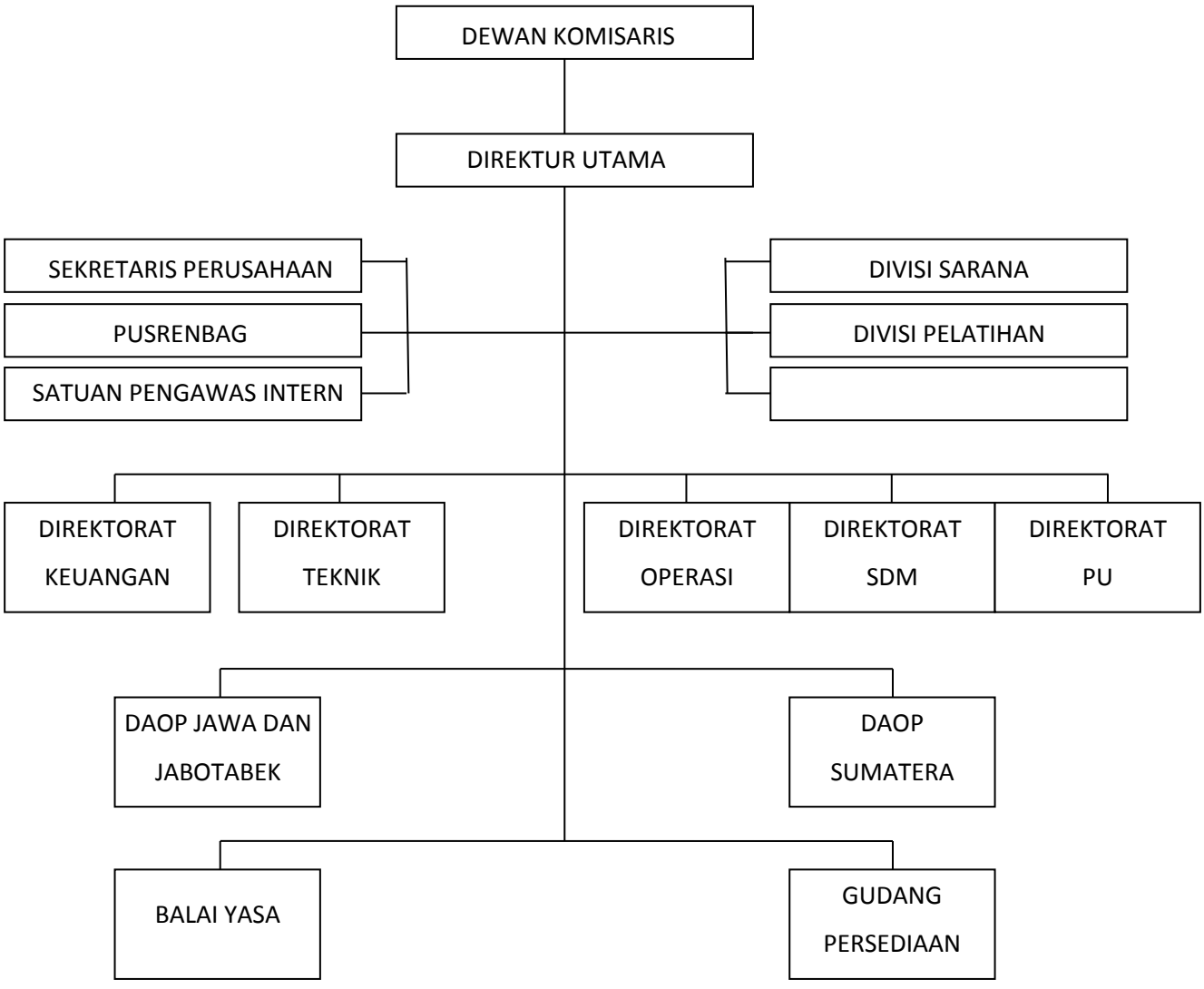


Gambar 2.1

Gambar lambang menyiratkan sifat : tegas, pasti, tajam, gerak horizontal, juga bolak bali. Dua garis lurus dengan unjung lengkung meruncing, dengan arah

berlawanan, selain menggambarkan arah bolak balik perjalanan kereta api, juga melambangkan interaksi pelayanan (memberi dan menerima).

2.2.4 Struktur Organisasi



2.2.5 Visi Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Terwujudnya kereta api sebagai pilihan utama jasa transportasi yang mengutamakan keselamatan, kehandalan, dan pelayanan. Penyediaan jasa kereta api sebagai pilihan utama jasa transportasi yang mengutamakan :

1. Seluruh lapisan masyarakat adalah pelanggan.
2. Berkembang dan terdepan dalam keselamatan dan keandalan.
3. Pelopor dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan.
4. Karyawan bangga dan sejahtera.
5. Keuangan perusahaan sehat.

Misi Perusahaan

Misi perusahaan yang di emban oleh PT. Kereta Api adalah :

1. Mewujudkan transportasi yang bersifat missal untuk pertumbuhan ekonomi serta menunjang pembangunan sektort lain dan pemerataanya.
2. Mampu menghidupi diri perusahaan sendiri dan memupuk keuntungan.
3. Mewujudkan jasa pelayanan transportasi missal dengan menghasilkan jasa sesuai kebutuhan pelanggan dan *stakeholders,* tingkat keselamatan dan pelayanan serta penyelengaraan yang semakin efesien.